

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji komunikasi pasangan perkawinan campur antara Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA) di Surabaya dalam perspektif Interaksionisme Simbolik. Latar belakang yang mendasar penelitian ini dilakukan adalah pengalaman peneliti yang sering menjumpai fenomena perkawinan campur di lingkungan sekitar. Perkawinan campur dipandang sangat unik karena menggabungkan dua individu yang memiliki budaya yang sangat berbeda satu sama lain. Terlebih pasangan perkawinan campur memiliki konteks budaya yang sangat berbeda yaitu pandangan budaya barat dan budaya timur. Menggunakan metode studi kasus, dengan pendekatan kualitatif dan lokasi penelitian di Surabaya. Unit analisis penelitian ini adalah individu, peneliti memilih responden wawancara dari pasangan perkawinan campur yang ada di Surabaya, yaitu istri Warga Negara Indonesia (WNI) dan suami Warga Negara Asing (WNA) dan sebaliknya suami Warga Negara Asing (WNA) dengan istri Warga Negara Indonesia (WNI). Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi verbal secara pasif dan dan interaktif digunakan untuk komunikasi sehari-hari. Penggunaan bahasa campuran adalah yang paling tepat untuk berkomunikasi agar saling memahami satu sama lain. Pasangan perkawinan campur ini juga memiliki ungkapan-ungkapan verbal yang dipahami masing-masing individu seperti kalimat-kalimat romantic yang sering diutarakan. Komunikasi non verbal dilakukan oleh pasangan ini melalui isyarat atau gesture, gerakan tubuh seperti ciuman, ekspresi wajah dan sikap diam untuk mengungkapkan sesuatu yang tidak dapat diungkapkan lewat bahasa verbal. Setiap pasangan memiliki pandangan yang berbeda mengenai persoalan-persoalan maupun konsep yang ada dalam perkawinan campuran seperti halnya soal kebebasan, nilai anak, keluarga besar. Hal ini disebabkan konteks budaya ataupun latar belakang personal mereka yang berbeda. Cara mengkomunikasikan dan mengelola konflik karena perbedaan konteks budaya yang dibawa masing-masing individu ini, diminimalisir dengan menggunakan gaya pengelolaan konflik seperti mengalah, menghindar, akomodasi serta berkompromi untuk menemukan kesepakatan bersama.

Kata kunci: perkawinan campur, komunikasi interpersonal, interaksi simbolik, pengelolaan konflik.

ABSTRACT

This research will investigate communication between married couples of mixed Indonesian and `foreign` nationalities from a Symbolic Interactionist perspective. The foundation of this research came from the experiences of this researcher as she experienced first-hand the phenomenon of mixed-nationality marriages amongst her own circle of friends. Mixed marriages are of so much interest because they can bring together two people with very different cultures. What`s more, the biggest differences can be seen in mixed marriages between eastern and western cultures. This study will utilize a qualitative case study method confined to the metropolitan area of Surabaya city. This study uses information gathered from mixed-nationality married couples in Surabaya both with Indonesian wives married to foreign husbands, as well as Indonesian men married to foreign women. Data will be collected exclusively from extensive interviews conducted with selected couples. The results of this research will focus on passive as well as active means of everyday communication. It is understood that couples which utilize multiple languages generally achieve better levels of communication. These married couples also often utilize `special language` that only they understand, usually in the form of romantic utterances. Non-verbal communication is also often used by married couples in the form of gestures, kissing actions, facial expressions or other silent movements to express what cannot be communicated verbally. Each couple has different methods to approach matters of freedom, children and family values. These issues are often caused by differing personal backgrounds. The means of communication and dealing with conflict which arises from cultural differences takes various forms including minimizing guilt, distancing, accommodating and compromises to reach mutual understanding.

Key Words: *Mixed Marriage, Interpersonal Communication, Symbolic Interaction, conflict management.*